

**PENGARUH DAU DAN PAD TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT YANG DIMEDIASI OLEH BELANJA MODAL DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENGARUH PANDEMI COVID-19
DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

TESIS



ANNISA AZZAHRA

12.21.00785

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH DAU DAN PAD TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT YANG DIMEDIASI OLEH BELANJA MODAL DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENGARUH PANDEMI COVID-19
DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

TESIS



ANNISA AZZAHRA

12.21.00785

PROGRAM PASCASARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH DAU DAN PAD TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT YANG DIMEDIASI
OLEH BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENGARUH PANDEMI
COVID-19 DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Annisa Azzahra

Nomor Mahasiswa: 122100785

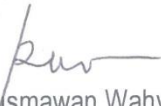
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 25 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

Pembimbing 1

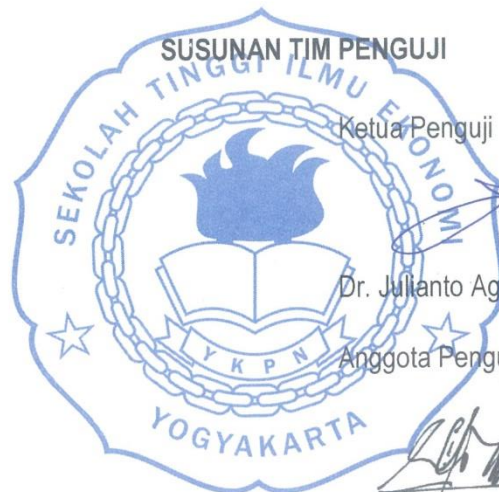


Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Pembimbing 2



Dr. Rysmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.



SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua Penguji



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Anggota Penguji



Dr. Efram Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykp.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH DAU DAN PAD TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT YANG DIMEDIASI OLEH BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENGARUH PANDEMI COVID-19 DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

diajukan untuk diuji pada tanggal 25 Januari 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Annisa Azzahra

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Pembimbing 2

Dr. Rasmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing 1

Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Saksi 5, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH DAU DAN PAD TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT YANG DIMEDIASI OLEH BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENGARUH PANDEMI COVID-19 DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Telah diuji pada tanggal: 25 Januari 2023

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Anggota



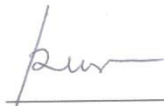
Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing 1



Dr. Rudy Badrudin, M.Si

Pembimbing 2



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH DAU DAN PAD TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT YANG DIMEDIASI OLEH BELANJA MODAL DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA PENGARUH PANDEMI COVID-19
DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

TESIS



Annisa Azzahra

12.21.00785

PROGRAM PASCASARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2023

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal (BM), pengaruh BM dalam memediasi PAD dan DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), pengaruh PE dalam memediasi BM terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh pandemi Covid-19 dalam memoderasi PE terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemungkinan terjadinya *flypaper effect*.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Banten periode 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jenis data sekunder meliputi data PAD, DAU, BM, PDRB dan IPM. Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program pengolahan data statistik Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap BM, BM mampu memediasi PAD dan DAU terhadap PE, PE mampu memediasi pengaruh BM terhadap Kesejahteraan Masyarakat, pandemi Covid-19 mampu memoderasi PE terhadap kesejahteraan masyarakat dan, serta terdapat *Flypaper effect* pada PAD dan DAU pada BM.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, *Flypaper Effect*, Belanja Modal, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Pandemi Covid-19.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Regional Original Revenue (PAD) and General Allocation Fund (DAU) on Capital Expenditure (BM), the effect of BM in mediating PAD and DAU on Economic Growth (PE), the effect of PE in mediating BM on community welfare, the effect of the Covid-19 pandemic in moderating PE on community welfare and the possibility of flypaper effect.

The population in this study were all regencies / cities in Banten Province for the 2017-2021 period. Sampling using purposive sampling technique with secondary data including PAD, DAU, BM, GRDP and HDI data. This study uses Structural Equation Modeling (SEM) analysis with the Smart PLS statistical data processing program. The results showed that PAD and DAU had a positive effect on BM, BM was able to mediate PAD and DAU on PE, PE was able to mediate the effect of BM on Community Welfare, the Covid-19 pandemic was able to moderate PE on community welfare and, and there was a Flypaper effect on PAD and DAU on BM.

Keywords: Economic Growth, Flypaper Effect, Capital Expenditure, General Allocation Fund, Regional Original Revenue, Covid-19 Pandemic.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kebijakan otonomi daerah secara bertahap mulai terealisasi sejak tahun 2001. Ketetapan kebijakan ini didasarkan pada Undang-Undang No 23 Tahun 2004. PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang diperoleh dari hasil memaksimalkan potensi daerahnya sendiri. Dana tersebut berguna sebagai dasar modal dalam pembelanjaan daerah dan bertujuan untuk memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat. Selain PAD, daerah juga memperoleh pendapatan dari pusat yakni dana perimbangan. Dana perimbangan berasal dari pendapatan APBN yang dialokasikan khusus untuk pemda. Salah satu dana perimbangan ini yakni berupa Dana Alokasi Umum (DAU), dimana merupakan dana dari pusat yang bertujuan untuk pemerataan keuangan daerah dalam mendanai kebutuhan keuangan daerah.

Daerah dengan kemampuan keuangan yang rendah maka berharap akan menerima DAU yang relatif besar. Peristiwa inilah yang menjadi pemicu munculnya sifat ketergantungan akan dana perimbangan pusat yang mengakibatkan daerah tidak dapat mandiri. Sehingga daerah akan selalu meminta pemerintah pusat untuk melakukan pembayaran dalam jumlah besar secara terus menerus tanpa berupaya mengoptimalkan kapasitas keuangan daerahnya. Dimana fenomena tersebut biasa disebut dengan *flypaper effect*.

DAU dimana sebagai pendamping bersamaan dengan PAD ini juga bertujuan sebagai kegiatan pembangunan ekonomi, salah satunya yakni pertumbuhan ekonomi. Dalam APBD, daerah menggunakan alokasi pendapatan daerah untuk memenuhi belanja daerah. Salah satu dari belanja daerah tersebut adalah belanja modal. Belanja Modal berperan dalam laju Pertumbuhan Ekonomi daerah. Dimana investasi modal yang semakin tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan publik. Selain pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi indikator penting untuk pembangunan ekonomi. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Di Indonesia, PDRB yang tumbuh didaerah pelabuhan biasanya tumbuh lebih cepat dibanding daerah lain seperti DKI Jakarta, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Banten memiliki keuntungan geografis yaitu terletak di dekat pelabuhan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tetapi besaran PDRB Banten masih di bawah daerah-daerah tersebut. Seperti yang kita ketahui juga pada awal tahun 2020 Indonesia dihadapkan pada permasalahan baru yaitu terjadi Pandemi Covid-19, kemudian pemerintah berupaya untuk menekan penyebaran Covid-19 maka dengan mengeluarkan Peraturan Nomor 21 Tahun 2020 tentang (PPKM) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Berkurangnya aktivitas masyarakat secara drastis sangat signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi dan IPM. Kondisi ini sangat terasa khususnya di Provinsi Banten. Dimana Banten ini merupakan daerah yang tumbuh di daerah pelabuhan dimana sejatinya daerah yang tumbuh di pelabuhan sangat bergantung pada SDM yang ada. Sedangkan pada masa pandemic pemerintah memberlakukan PPKM sehingga hal ini dapat berdampak pada mobilitas perekonomian Banten.

Penelitian yang dilakukan oleh Karwur et al., (2018) dan Fadilah & Helmayunita, (2020) pada penelitian tersebut ditemukan bahwa telah terjadi fenomena *flypaper effect*. Penelitian lain oleh Sumartini & Yasa, (2014) membuktikan bahwa PAD dan DAU secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perantara belanja modal. Setelah melalui perantara belanja modal besarnya pengaruh total DAU dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat. Berdasarkan pada latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian ini di wilayah Provinsi Banten periode tahun 2017-2021 dengan judul “Nexus antara Flypaper Effect dan Pertumbuhan Ekonomi”.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan ialah hubungan antar *principal* dan *agent* yang timbul berupa kerjasama dalam suatu kontrak. *Agent* dilibatkan oleh *Principal* dalam melakukan beberapa tanggung jawab dalam bentuk perjanjian. Teori keagenan bertujuan untuk menganalisis pengaturan perjanjian antara dua orang atau lebih, organisasi atau kelompok. Sektor publik negara dapat diterapkan dengan teori keagenan. Teori keagenan digambarkan dengan interkasi keagenan antarpemerintah daerah dengan pemerintah pusat, di mana pemerintah pusat selaku prinsipal dan daerah selaku agen. Di satu sisi pemerintah daerah harus bertanggung jawab penuh atas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemerintah pusat yang menyerahkan kekuasaan, di sisi lain daerah juga harus memperhatikan kesejahteraannya sendiri.

Otonomi Daerah

Otonomi daerah merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pemerintahan daerah dalam rangka kemandirian daerah Indonesia. Dengan lahirnya kebijakan otonomi daerah akan mewujudkan daerah yang lebih mandiri dalam mengatur, serta mengelola apa yang dipunyai oleh daerah tersebut berupa sumber daya serta segala bentuk penerimaan, dan pembiayaan sehingga pemerintah daerah tidak bertumpu pada pendanaan dari pusat.

Anggaran

Anggaran ialah pedoman bagi pemerintah untuk melakukan tindakan yang meliputi program, penerimaan, pengeluaran, transfer, dan pembiayaan, yang disusun secara sistematis dalam suatu periode menurut klasifikasi tertentu dalam rupiah. Anggaran pemerintah adalah dokumen formal yang dihasilkan dari kesepakatan antara pihak eksekutif dan legislatif mengenai belanja dan pendapatan yang dinantikan mampu memenuhi tujuan belanja yang diperlukan. Anggaran mengoordinasikan kegiatan pengeluaran pemerintah serta memberikan dasar bagi upaya pendapatan dan pembiayaan selama periode anggaran.

Dana Alokasi Umum

Dana Dana alokasi umum (DAU) menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 diartikan sebagai dana transfer yang berasal dari penerimaan APBN yang selanjutnya didistribusikan untuk mendorong pemerataan kondisi keuangan antardaerah guna membiayai kebutuhan daerah dalam melaksanakan desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah bagian dari sumber pendapatan daerah dimana kondisi ekonomi serta potensi pendapatan daerah menentukan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah. PAD diperoleh dari kemampuan masing-masing daerah, sehingga sumber pendanaan yang ada dapat digunakan secara efektif untuk membiayai operasional daerah. Sumber PAD yakni terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belanja Modal

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang disusun dalam PP Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 mengenai standar akuntansi pemerintahan belanja modal ialah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dalam SAP, belanja modal terdiri dari 5 kelompok, Belanja Modal tanah, Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan, serta Belanja Modal aset tetap lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan pendapatan yang diakibatkan oleh adanya kenaikan produksi barang dan jasa. Kesuksesan suatu perekonomian dibuktikan oleh adanya perubahan output nasional yang ditentukan oleh besarnya pertumbuhan. Apabila terjadi peningkatan produksi maka terjadi pula peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara regional mempergunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kesejahteraan Masyarakat

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat diamati dari adanya pendapatan yang merata, mudahnya jangkauan pendidikan serta meningkatnya dan meratanya kualitas kesehatan. Indikator yang digunakan negara untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah Human Development Index (HDI).

Pandemi

Covid-19 ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) menjadi pandemi sebab virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. Menurut WHO, Corona virus adalah suatu jenis virus yang dapat menimbulkan penyakit baik pada manusia maupun hewan. Virus baru ini ditemukan mula-mula di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Secara resmi WHO melaporkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Flypaper Effect

Flypaper effect adalah suatu keadaan dimana pemerintah daerah dalam menanggapi dana transfer lebih tinggi dibanding tanggapan pemerintah dalam menaikkan sumber daya yang dimiliki sendiri. Fenomena *flypaper effect* terbentuk oleh adanya ketidaksesuaian pada teori bantuan pemerintah tanpa syarat, yakni transfer pusat yang benar-benar menjadikan pengeluaran konsumsi barang publik meningkat, namun nyatanya tidak membentuk substitusi bagi pajak daerah. Penentuan kejadian *flypaper effect* difokuskan pada komparasi pengaruh PAD dan DAU terhadap BM.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal.

Penelitian terkait kajian dengan fokus pengaruh PAD terhadap Belanja Modal yang telah dilakukan oleh Paramartha & Budiasih, (2016); Sema & Riduwan, (2021) memberikan simpulan bahwa PAD memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap BM. Hal ini karena kian besarnya jumlah PAD yang dimiliki daerah maka dalam melakukan pengeluaran melalui Belanja Modal daerah mampu mendanainya kian besar pula. Berdasar penjelasan tersebut maka diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal.

DAU merupakan suatu anggaran dari penerimaan APBN yang diserahkan pada daerah dengan maksud sebagai pemerata kapabilitas finansial antar daerah dalam mewujudkan terlaksananya desentralisasi. Semakin tinggi DAU akan memberikan peluang daerah untuk meningkatkan Belanja Modal. Hal ini disebabkan karena DAU merupakan komponen pada sumbangan dan bantuan pemerintah pusat. Penelitian yang dilakukan oleh Karwur et al., (2018) menemukan jika DAU memiliki pengaruh signifikan terhadap BM. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sema & Riduwan, (2021) memiliki hasil DAU berpengaruh positif terhadap BM. Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian terdahulu, hipotesis yang diperoleh adalah:

H2: DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Belanja Modal dalam memediasi PAD ke Pertumbuhan Ekonomi.

Brata, (2004) menyatakan bahwa PAD mampu menurunkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD yang meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan investasi BM daerah akibatnya meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Siswiyanti, (2017) diketahui bahwa belanja modal mampu bersama-sama dengan variabel pendapatan daerah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, serta pada saat bersamaan belanja modal juga dipengaruhi oleh variabel PAD. Maka dari itu dapat diduga bahwa variabel belanja modal memiliki sifat sebagai variabel mediasi/intervening. Sehingga dapat diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Belanja Modal memediasi pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Belanja Modal dalam memediasi DAU ke Pertumbuhan Ekonomi.

Pada anggaran berbasis kinerja, pusat perlu menekan alokasi yang berorientasi pada pencapaian hasil (outcome), dalam mengukur keberhasilannya terdapat beberapa indikator kinerja yaitu input, output, dan outcome. Pada hal ini DAU merupakan input, belanja pemerintah daerah merupakan output, dan pertumbuhan ekonomi merupakan outcome. Outcome dapat berhasil apabila dibarengi dengan output, yang mana pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi akan tercapai apabila bersamaan dengan pengukuran belanja daerah yang termasuk dengan BM. Penelitian Uhise, (2013) menemukan adanya dana alokasi umum mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara melalui belanja modal. Maka dari itu dapat diduga bahwa variabel belanja modal memiliki sifat sebagai variabel mediasi/intervening. Sehingga dapat diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4: Belanja Modal memediasi pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dalam memediasi Belanja Modal ke Kesejahteraan Masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan parameter yang diterapkan untuk mengukur suksesnya pembangunan daerah. Pemerintah berupaya meningkatkan belanja modal dengan cara mengalokasinya seluruh dana sesuai tujuannya, sehingga kesejahteraan masyarakat pada masing-masing kabupaten/kota dapat meningkat.

Penelitian terkait kajian dengan fokus pengaruh Belanja Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi yang telah dilakukan Utami & Indrajaya, (2019) Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pertumbuhan Ekonomi memediasi pengaruh Belanja Modal terhadap Kesejahteraan masyarakat

Pengaruh Pandemi Covid-19 dalam memoderasi Pertumbuhan Ekonomi ke Kesejahteraan Masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang tinggi dan berkelanjutan menandakan kemajuan daerah, akibatnya dengan pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga akan ikut membaik. Akan tetapi pada tahun 2020 Indonesia dihadapkan pada persoalan baru yakni terjadi wabah Pandemi Covid-19. Timbulnya pandemi ini terbukti telah menekan situasi ekonomi dan sosial di Indonesia. Perekonomian setiap daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan ikut berdampak. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menentukan hipotesis yang akan dikembangkan adalah:

H6: Pandemi Covid-19 memoderasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemungkinan terjadinya flypaper effect pada pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal.

Flypaper Effect ialah situasi yang timbul ketika pemerintah daerah lebih menanggapi belanja modal dengan mengonsumsi dana transfer (*grants*), dana transfer ini adalah DAU. Penelitian terkait kajian dengan fokus terjadinya fenomena *flypaper effect* pada Belanja Modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yakni Purbarini & Masdjojo, (2015); Paramartha & Budiasih, (2016); Karwur et al., (2018). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi fenomena *flypaper effect* pada Belanja Modal. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H7: Terjadi *Flypaper Effect* pada pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang menjadi populasi pada penelitian ini yakni semua daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dengan masa peninjauan pada tahun 2017 hingga 2021. Jumlah Kabupaten/Kota yaitu 4 Kabupaten dan 4 Kota yang terdiri dari Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni menggunakan teknik purposive sampling.

Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang meliputi data laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo periode waktu 2016-2021 pada bagian PAD, DAU, dan BM yang diperoleh melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk). Selain itu, menggunakan data yakni data laju statistik pertumbuhan PDRB AHDK menurut lapangan usaha dan data statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo periode waktu 2016 sampai 2021 yang diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Program pengolahan data statistik yang digunakan yakni Smart PLS..

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. HASIL ANALISIS PENELITIAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	PAD*	DAU*	BM*	PE%	IPM%	Pandemi Covid-19
<i>Mean</i>	1.063.045	892.482	603.066	3,83	71,30	0,2
<i>Maximum</i>	2.872.570	1.231.060	1.763.560	7,49	81,60	1
<i>Minimum</i>	164.220	551.960	178.520	-6,92	62,95	0
<i>Std. Dev</i>	876.977	239.422	409.020	3,281	5.893	0,4
N	40	40	40	40	40	40

Keterangan*)dalam juta rupiah

Tabel diatas berisi ringkasan deskripsi variabel penelitian. Pengukuran berbagai variabel penelitian tersebut adalah: PAD(pendapatan asli daerah)=pendapatan asli daerah, DAU(dana alokasi umum)=dana alokasi umum, BM(belanja modal)=belanja modal, PE(pertumbuhan ekonomi)=PDRB, IPM(indeks pembangunan masyarakat)=indeks pembangunan masyarakat, Pandemi=Pandemi Covid-19

Tabel 1 menunjukkan rata-rata PAD untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2021 sebesar Rp1.063.045 juta, PAD dengan nominal terbesar Rp2.872.570 juta di Kab Tangerang, sedangkan PAD dengan nominal terendah Rp164.220 juta terdapat pada Kota Serang. Rata-rata DAU untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017- 2021 sebesar Rp892.482 juta, DAU dengan nominal terbesar Rp1.231.060 juta terdapat pada Kab Tangerang, sedangkan DAU dengan nominal terendah Rp551.960 juta terdapat pada Kabupaten Tangerang Selatan. Rerata Belanja Modal untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2021 sebesar Rp603.066 juta, Belanja Modal dengan nominal terbesar Rp1.763.560 juta terdapat pada Kabupaten Tangerang, sedangkan Belanja Modal dengan nominal terendah Rp178.520 juta terdapat pada Kota Searang. Pertumbuhan Ekonomi dengan rata-rata sebesar 3,83% mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Baten masih tergolong belum merata. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata IPM berkisar antara 62,95 sampai 71,30 dimana nilai ini masih pada status level sedang yakni pada kisaran 60 hingga 70. Kemudian untuk variabel PAD, DAU, dan BM memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jika dibanding dengan mean. Hal ini menandakan bahwa variabel PAD, DAU, BM, PE dan IPM bersifat homogen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Collinearity Stastic VIF

<i>Collinearity Stastic VIF</i>	
BM	1.000
DAU	1.000
IPM	1.000
PAD	1.000
PE	1.000
Pandemi	1.000

Uji multikolinearitas diperlukan guna menilai apakah antar variabel terdapat hubungan korelasi atau tidak. Ada tidaknya multikolinearitas pada data ketika nilai $VIF > 10$. Sesuai dengan tabel diatas, hasil pengujian nilai korelasi pada semua kombinasi antar variabel bebas yakni dibawah 10. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terkandung multikolinearitas dalam pengujian.

Uji R-Square

Tabel 3
Hasil Uji R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
IPM	0,308	0,299

Nilai *R-Square* diperlukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel endogen mampu menjelaskan terhadap variabel eksogen secara simultan (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel endogen yakni IPM adalah sebesar 0,308, artinya semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 30,8% terhadap variabel terikat. Sisanya untuk 60,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh aspek-aspek lain diluar model tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

No		<i>Path Coefficient</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Value</i>	Prediksi	Temuan	Hipotesis Penelitian
1	PAD→BM	0,892	24,208	0,000	Positif	Positif	Didukung*
2	DAU→BM	0,091	1,556	0,060	Positif	Positif	Didukung**
3	PAD→BM→PE	1,421	5,008	0,000			Didukung*
4	DAU→BM→PE	0,145	1,526	0,064			Didukung**
5	BM→PE→IPM	1,393	1,358	0,087			Didukung**
6	Pandemi*IPM	-0,781	1,590	0,056			Didukung**

Keterangan*)signifikansi 5%

**)signifikansi 10%

Tabel diatas berisi ringkasan hasil pengujian. Pengukuran berbagai variabel penelitian tersebut adalah: PAD(pendapatan asli daerah)=pendapatan asli daerah, DAU(dana alokasi umum)=dana alokasi umum, BM(belanja modal)=belanja modal, PE(pertumbuhan ekonomi)=PDRB, IPM(indeks pembangunan masyarakat)=indeks pembangunan masyarakat, Pandemi=Pandemi Covid-19

Hipotesis ke-1 yang menguji pengaruh PAD terhadap BM, menunjukkan *path coefficient* sebesar 0,892 dan *p-value* 0,000. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 dengan arah positif, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel PAD berhasil membuktikan hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel BM.

Hipotesis ke-2 yang menguji pengaruh DAU terhadap BM, menunjukkan *path coefficient* sebesar 0,091 dan *p-value* 0,060. Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa *p-value* < 0,10 dengan arah positif, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel DAU berhasil membuktikan hubungan yang signifikan dengan variabel BM dengan arah positif.

Hipotesis ke-3 yang menguji BM dalam memediasi pengaruh PAD terhadap PE, menunjukkan *p-value* 0,000. Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwa *p-value* < 0,05, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel BM mampu memediasi pengaruh PAD terhadap PE.

Hipotesis ke-4 yang menguji BM dalam memediasi pengaruh DAU terhadap PE, menunjukkan *p-value* 0,064. Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwa *p-value* < 0,10, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung. Berdasarkan hasil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

data tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel BM mampu memediasi pengaruh DAU terhadap PE.

Hipotesis ke-5 yang menguji PE dalam memediasi pengaruh BM terhadap Kesejahteraan Masyarakat, memperlihatkan $p\text{-value}$ 0,087. Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwa $p\text{-value} < 0,10$, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel PE mampu memediasi pengaruh BM terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hipotesis ke-6 yang menguji Pandemi covid-19 dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, menunjukkan $p\text{-value}$ 0,056. Hasil dari olah data menunjukkan $p\text{-value} < 0,10$, oleh karena itu hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung. Sesuai hasil data tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel Pandemi mampu memoderasi pengaruh PE terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hipotesis ke-7 yang menguji kemungkinan terjadinya *flypaper effect* pada pengaruh PAD dan DAU. Apabila dilihat dari besarnya *coefficient path* DAU lebih kecil dibandingkan dengan *coefficient path* PAD, akan tetapi PAD dan DAU memiliki nilai yang signifikan yakni sebesar 0,000 dan 0,060. Dapat dikatakan bahwa pada daerah Banten terjadi fenomena *flypaper effect*.

PEMBAHASAN

Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap BM di kabupaten/kota pada Provinsi Banten kurun waktu 2017 hingga 2021. Hal ini disebabkan PAD merupakan sumber perolehan yang didapat dari daerahnya sendiri serta dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai perundang-undangan yang berlaku. Adanya pengaruh positif PAD terhadap BM memiliki penjelasan bahwa PAD yang semakin tinggi, maka pemerintah daerah dalam mengalokasikan Belanja Modal semakin tinggi juga. PAD yang meningkat akan memberikan manfaat untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur.

Sejalan dengan Paramartha & Budiasih, (2016) dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dana yang dimiliki pemerintah dan kemandirian daerah akan meningkat ketika PAD yang diperoleh semakin besar. Akan tetapi hasil penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini justru berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Karwur et al., (2018) dimana dugaan hipotesis menunjukkan bahwa naiknya BM Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara tidak mengikuti peningkatan yang terjadi pada PAD.

Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal

Penelitian ini diperoleh hasil yang memperlihatkan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BM di Kabupaten/Kota Provinsi Banten dengan kurun waktu 2017-2021. Dari hasil yang diperoleh tergambar bahwa DAU terpakai dengan maksimal ke dalam belanja modal. DAU ditransfer oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Pemerintah Banten memanfaatkan adanya DAU dalam APBD untuk membiayai belanja modal.

Searah dengan Karwur et al., (2018) dimana menjelaskan bahwa besarnya DAU yang diperoleh dari pusat maka mampu berdampak pada besarnya BM Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramartha & Budiasih, (2016) yang menyatakan bahwa DAU dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membiayai belanja gaji, maka dari itu DAU tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Belanja Modal memediasi PAD ke Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yakni BM mampu memediasi pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dikatakan bahwa PAD yang dialokasikan ke belanja modal menjadi faktor penggerak pertumbuhan ekonomi yang optimal di Provinsi Banten. Dalam menyusun APBD, daerah akan mendistribusikan BM berdasarkan jumlah PAD yang diterima. Oleh karena itu, semakin tinggi PAD suatu daerah maka semakin tinggi BM, dan semakin tinggi belanja modalnya maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonominya. Sebab anggaran BM suatu daerah yang semakin besar, maka tingkat pertumbuhan ekonominya semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan manfaat dan penggunaan belanja modal sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siswiyanti, (2017) dengan hasil BM mampu memediasi hubungan antara PAD terhadap PE. Dimana PAD terlebih dahulu akan dialokasikan ke dalam BM yang akan digunakan sebagai pembiayaan pembangunan daerah sehingga akan mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Ekonomi. Kontradiktif dengan temuan Irvan & Karmini, (2013) dimana BM tidak mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memediasi PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah PAD dialokasikan ke belanja langsung dan tidak langsung yang berlebih demi kepentingan publik yang tidak berimbang, daripada dialokasikan ke belanja modal. Akibatnya belum mampu memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bagi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Belanja Modal memediasi DAU ke Pertumbuhan Ekonomi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa BM dapat memediasi DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota pada Provinsi Banten kurun waktu 2017 hingga 2021. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai ketika kegiatan ekonomi baru dapat diciptakan dan ditingkatkan di masyarakat sehingga meningkatkan PDRB dan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana, semakin besar rupiah yang dikeluarkan suatu daerah melalui belanja modal (termasuk DAU) akan menyebabkan secara langsung atau tidak langsung berupa peningkatan kegiatan ekonomi baru. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengalokasian DAU mampu terealisasi ke BM, sehingga DAU yang dialokasikan oleh APBN mampu meningkatkan penyelenggaraan pelayanan publik yang bertujuan untuk membangun infrastruktur dalam rangka pertumbuhan ekonomi yang baik.

Hasil pada penelitian ini searah dengan teori yang diterapkan yaitu teori agensi. Pemerintah pusat selaku pihak yang memberi wewenang (*principal*) kepada daerah (*agent*) berupa perjanjian dengan tujuan untuk bekerja demi kepentingan prinsipal. Dalam teori ini, peran DAU mampu dimanfaatkan secara optimal sehingga harapan Pertumbuhan Ekonomi dapat naik yang didukung dengan belanja modal.

Paramartha & Budiasih, (2016) yang menyatakan bahwa DAU dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membiayai belanja gaji, maka dari itu DAU tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Namun, Uhise, (2013) menyatakan minimnya jatah alokasi belanja modal dipicu dengan banyaknya jatah belanja pegawai yang tidak terkait secara langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga meskipun nilai pendapatan daerah cukup tinggi, DAU menjadi salah satu alasan mengapa BM tidak bisa menjadi penggerak untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertumbuhan Ekonomi memediasi Belanja Modal ke Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh belanja modal ke kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Banten kurun waktu 2017 hingga 2021. Pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat karena pemerintah daerah cukup efektif dalam mengalokasikan belanja modal untuk pertumbuhan ekonomi daerah. Pendapatan daerah yang bersumber dari PAD dan DAU digunakan untuk investasi belanja modal. Adanya alokasi belanja modal mengakibatkan pembangunan mampu berjalan, sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kontradiktif dengan penelitian Utami & Indrajaya, (2019), dimana BM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi.

Pandemi Covid-19 memoderasi Pertumbuhan Ekonomi ke Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa pandemi Covid-19 mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi ke kesejahteraan masyarakat. Situasi pandemi memperlemah pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan timbulnya pandemi mengakibatkan aktivitas ekonomi masyarakat terhambat karena adanya kebijakan PPKM guna mengurangi rantai penyebaran pandemi Covid-19. Berkurangnya jumlah konsumsi rumah tangga dimana konsumsi ini memberi pengaruh atas kontraksi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Banten dan diikuti dengan menurunnya pada indeks pembangunan manusia.

Terjadi *Flypaper Effect* pada pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Modal

Flypaper Effect timbul ketika pemerintah daerah lebih menanggapi belanja modal dengan mengonsumsi dana transfer (*grants*), dana transfer ini adalah DAU. Suatu daerah dapat dikatakan terjadi *flypaper effect* ketika nilai koefisien yang dimiliki DAU lebih tinggi dari PAD, serta terdapat pengaruh yang signifikan kedua variabel serta jika PAD pada BM tidak signifikan (Nugraha & Badrudin, 2022).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasar pengujian hipotesis, hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien sebesar 0,892 dengan *p-value* sebesar 0,000. Sementara itu, hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien sebesar 0,091 serta *p-value* sebesar 0,060, berdasarkan kedua nilai koefisien dan *p-value* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien DAU lebih kecil dari PAD, akan tetapi pada PAD dan DAU terdapat pengaruh yang signifikan terhadap BM. Artinya fenomena *flypaper effect* telah terjadi pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Banten kurun waktu 2017 hingga 2021. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ke-tujuh yang menyebutkan bahwa terjadi *flypaper effect* pada pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja modal pemerintah pada kabupaten/kota di Provinsi Banten, diterima. Hasil tersebut sepadan dengan hasil penelitian dari Purnamawati & Making, (2021), Karwur et al., (2018), Paramartha & Budiasih, (2016) dimana dalam penelitiannya menyebutkan, fenomena *flypaper effect* pada belanja modal terjadi karena pemerintah daerah masih sangat mengandalkan DAU untuk pengeluaran belanja modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa PAD dan DAU ialah refleksi dari besar kecilnya Belanja Modal. PAD dan DAU yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur menentukan pola dan jumlah alokasi belanja modal yang akibatnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh belanja modal ke kesejahteraan masyarakat. Alokasi belanja modal mengakibatkan pembangunan berjalan dengan baik, sehingga laju pertumbuhan ekonomi meningkat. Kemudian penelitian ini diperoleh hasil bahwa pandemi Covid-19 mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan ekonomi ke kesejahteraan masyarakat. Serta telah terjadi fenomena *flypaper effect* di Provinsi Banten kurun waktu 2017-2021. Sehingga dapat dikatakan tingkat kesiapan fiscal daerah masih tergolong rendah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya memanfaatkan data dari Provinsi Banten sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan dalam penelitian di daerah lain. Variabel independent dan mediasi yang diaplikasikan belum mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjelaskan variabel dependen dengan baik, yakni hanya sebesar 30,8%. Kemudian untuk tahun yang digunakan terbatas dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 2017-2021.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil variabel independent ataupun variabel mediasi yang lebih luas dalam melakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang diharapkan sesuai prediksi. Variabel lain yang dimaksud misalnya Dana Alokasi Khusus (DAK), ataupun Dana Bagi Hasil (DBH). DAK yang dapat dipergunakan daerah untuk aktivitas pendanaan khusus sesuai dengan prioritas nasional. DBH juga dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila dilakukan secara optimal oleh daerah dengan mengelolah sumber daya alamnya seperti, minyak bumi, gas, pertambangan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini disarankan agar pemerintah daerah Banten untuk lebih memaksimalkan penggunaan DAU dan PAD pada fungsinya sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan semestinya melalui belanja modal yang telah ditetapkan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat. Kemudian dalam perencanaan anggaran belanja daerah sebaiknya lebih mengutamakan fungsi dananya untuk kebutuhan infrastruktur dan pelayanan publiknya sehingga pertumbuhan ekonomi untuk daerah dan dana yang dialokasikan dapat berjalan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Brata, A. G. (2004). *Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irvan, I. P., & Karmini, N. L. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 5(3), 338–362.
- Karwur, J. C., Ilat, V., & Warongan, J. D. . (2018). Flypaper Effect Atas Dana

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*,

Nugraha, A. T., & Badrudin, R. (2022). Flypaper Effect dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 33(1), 9–21.

Paramartha, M., & Budiasih, I. (2016). Analisis Flypaper Effect, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Khusus Pada Belanja Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, 15(2), 1536–1564.

Purbarini, E., & Masdjojo, G. N. (2015). Flypaper Effect on Operating Expenditure and Capital Expenditure of the City Government in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1), 75.

Purnamawati, A., & Making, L. S. K. (2021). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Modal Kabupaten /Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(2), 51–65.

Sema, L. J., & Riduwan, A. (2021). Analisis Flypaper Effect Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 10(5), 1–22.

Siswiyanti, P. (2017). Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1),

Uhise, S. (2013). Dana Alokasi Umum (DAU) Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi , Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(4), 1677–1686.

Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(10), 2195–2225.